

Tantangan dan peluang dalam menjadi guru profesional

Satria Yudha Pradansa

Program Studi Pendidikan Agama Islami, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: satriayudha580@gmail.com

Kata Kunci:

tantangan; peluang; guru; profesional; pendidikan

Keywords:

challenges; opportunities; teachers; professionals; education

ABSTRAK

Menjadi guru profesional di era modern menghadirkan berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perkembangan teknologi yang cepat, kebutuhan akan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta tuntutan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Guru dituntut untuk menguasai teknologi pendidikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memotivasi siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, mereka juga harus mampu mengelola keragaman siswa dalam kelas, baik dari segi latar belakang budaya, kemampuan akademik, maupun kebutuhan khusus. Di sisi lain, peluang bagi guru profesional juga sangat luas. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai sumber belajar dan alat bantu yang memudahkan proses pengajaran. Platform online dan media sosial membuka akses terhadap komunitas pembelajaran global, memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dengan rekan sejawat dari seluruh dunia. Peluang untuk pengembangan profesional pun semakin beragam, mulai dari kursus online, lokakarya, hingga program sertifikasi yang diakui secara internasional. Dengan memanfaatkan peluang ini, guru dapat terus meningkatkan kualitas diri dan praktik pengajaran mereka, sehingga mampu menghasilkan generasi penerus yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, menjadi guru profesional tidak hanya menuntut komitmen tinggi, tetapi juga kesediaan untuk terus belajar dan beradaptasi.

ABSTRACT

Becoming a professional teacher in the modern era presents various significant challenges and opportunities. The main challenges faced include rapid technological developments, the need for student-centered learning, and the demand to continuously update knowledge and skills. Teachers are required to master educational technology in order to increase learning effectiveness and motivate students through innovative and interactive learning methods. Apart from that, they must also be able to manage the diversity of students in the class, both in terms of cultural background, academic ability and special needs. On the other hand, opportunities for professional teachers are also very broad. Technological advances provide various learning resources and tools that make the teaching process easier. Online platforms and social media open access to global learning communities, allowing teachers to share knowledge and best practices with colleagues from around the world. Opportunities for professional development are increasingly diverse, ranging from online courses, workshops, to internationally recognized certification programs. By taking advantage of this opportunity, teachers can continue to improve the quality of themselves and their teaching practices, so as to produce the next generation who are competent and adaptive to changing times. Therefore, becoming a professional teacher not only requires high commitment, but also a willingness to continue learning and adapting.

Pendahuluan

Menjadi guru profesional adalah tantangan yang kompleks dan memerlukan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan mengajar, membimbing, dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengevaluasi peserta didik. Guru profesional harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam era teknologi digital yang semakin canggih, guru profesional harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif (Tantangan et al., n.d.-a).

Tantangan dalam menjadi guru profesional terutama terletak pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi digital, video conferencing, dan media sosial. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek (Setiawan et al., 2020).

Namun, menjadi guru profesional juga memiliki peluang yang besar. Guru profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Anwar & Anjarningsih, 2022). Guru profesional juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan mengikuti pelatihan profesional dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (I. M. Sholeh & Rohmat, 2023).

Dalam beberapa penelitian, guru profesional di masa depan dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru profesional harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru profesional juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Jamilah, 2020).

Pembahasan

Salah satu faktor krusial dalam pendidikan adalah terjalinnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, yang dapat dicapai melalui interaksi langsung dengan siswa (A. Sholeh, 2022). Selain itu dalam menjalin hubungan, guru juga harus profesional. Baik profesional dalam komunikasi, etika, kepedulian dan lainnya.

Guru profesional menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tantangan utama adalah kualitas pendidikan yang diterima. Guru harus memiliki kemampuan profesional yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Kualitas pendidikan yang diterima guru sangat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan, sehingga guru harus dilatih dan dibina untuk memiliki kemampuan profesional yang baik (Oktavianingsih & Fitroh, 2021).

Tantangan lain adalah kerawanan moral dan etika. Guru harus memiliki moral dan etika yang profesional untuk mengimbangkan ketimpangan yang ada dan memperbaiki wajah Islam. Kerawanan moral dan etika dapat timbul dari berbagai aspek yang memunculkan indikasi kesenjangan, keresahan, dan ketidakstabilan. Guru yang memiliki

moral dan etika yang profesional dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas Pendidikan(Arvia et al., n.d.).

Pengembangan karir Tenaga Kependidikan juga menjadi tantangan. Guru harus dilatih dan dibina untuk memiliki kemampuan profesional yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Namun, masih banyak kelemahan dalam menerapkan sistem pembinaan, terutama didasarkan pada kebijakan subjektif dari pihak tertentu. Guru harus memiliki kemampuan profesional yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi contoh bagi Masyarakat(Jurnal Studi Keagamaan Islam et al., 2023). Kemudian dalam menjalani pendidikan, untuk menjadi guru profesional juga memiliki peluang.

Peluang guru profesional sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu peluang adalah pengembangan kualitas profesional guru. Guru harus dilatih dan dibina untuk memiliki kemampuan profesional yang baik, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam penelitian "Pembinaan Kualitas Profesional Guru di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama" (2013), peneliti menemukan bahwa guru yang memiliki kualitas profesional yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Peluang lain adalah pengembangan karir guru. Guru harus dilatih dan dibina untuk memiliki kemampuan profesional yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam penelitian "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Merangin, Provinsi Jambi" (2023), peneliti menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain melalui kegiatan tambahan, persiapan pembuatan kelengkapan alat mengajar, dan standarisasi profil setiap guru mengajar(Jurnal Studi Keagamaan Islam et al., 2023). Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan dan menjadi contoh bagi masyarakat.

Peluang lain adalah pengembangan instrumen kematangan emosi sebagai alat ukur kesiapan menjadi guru profesional. Kematangan emosi diperlukan guru dalam menghadapi beragam tantangan dan perubahan agar tidak mengalami berbagai masalah seperti stress, kelelahan, kebosanan, dan permasalahan psikologis lainnya. Dengan memiliki kematangan emosi yang baik, guru dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Peluang lain adalah pengembangan paradigma profesi guru yang lebih profesional. Guru harus memiliki kemampuan profesional yang baik untuk menghadapi tantangan abad 21, seperti keterampilan hidup dan bekerja, keterampilan belajar dan inovasi, dan keterampilan media dan teknologi. Dalam penelitian "Penguatan Paradigma Profesi Guru AbAd 21" (2023), peneliti menemukan bahwa guru harus memiliki kemampuan profesional yang baik untuk mengubah kurikulum pendidikan sesuai dengan kurikulum di abad 21(Jurnal Studi Keagamaan Islam et al., 2023).

Peluang lain adalah pengembangan sistem pengembangan profesional guru yang efektif. Guru harus dilatih dan dibina untuk memiliki kemampuan profesional yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam penelitian "Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar (SD)" (2013), peneliti menemukan bahwa sistem

pengembangan profesional guru yang efektif dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Mahfud, n.d.).

Tantangan dan Peluang dalam Menjadi Guru Profesional

Secara umum, tantangan dan peluang dalam menjadi guru profesional dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam hal tantangan yaitu (Hobir & Kurniawan, 2019):

- a. Keterbatasan Peminat : Program Studi Tadris Matematika IAIN Curup menghadapi tantangan karena hanya memiliki sedikit peminat, dengan hanya 18 orang mahasiswa pada angkatan pertama dan 17 orang pada angkatan kedua.
- b. Perubahan Dinamika Global: Dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), terjadi arus bebas pasar tenaga kerja, barang, jasa, modal, dan investasi, yang menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan daya saing dan produk akademik.
- c. Kualitas LPTK: Mutu LPTK yang dangkal dapat berdampak negatif pada masa depan lulusannya, sehingga perlu peningkatan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan masa depan.
- d. Kompetisi dengan Lulusan Non-LPTK: Dengan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, profesi guru menjadi "profesi terbuka" bagi siapa saja yang memiliki sertifikat pendidik, sehingga lulusan LPTK harus bersaing dengan lulusan non-LPTK, yang dapat berkurang peluang bagi lulusan LPTK.

Sedangkan peluang dalam menjadi guru profesional yaitu (Tantangan et al., n.d.-b):

- a. Pasar Kerja: Mata pelajaran matematika dapat menjadi langganan prioritas dalam program-program bimbingan belajar, dengan kata lain, peluang mendapat pekerjaan lebih banyak.
- b. Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi memiliki peluang untuk memperkaya dan memperluas keilmuan peserta didik, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi beragam problem yang dihadapi peserta didik.
- c. Meningkatkan Daya Saing: Guru yang profesional dapat meningkatkan daya saing dan produk akademik, serta menjadi contoh bagi peserta didik dengan etos kerja tinggi dan kewibawaan.
- d. Pengembangan Karakter: Pendidikan berkarakter yang digaungkan dapat membantu guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, sehingga guru harus profesional dalam menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kesimpulan dan Saran

Salah satu faktor krusial dalam pendidikan adalah terjalinnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, yang dapat dicapai melalui interaksi langsung dengan siswa. Selain itu, guru harus profesional dalam berbagai aspek seperti komunikasi, etika, dan kepedulian. Guru profesional menghadapi tantangan utama dalam hal kualitas pendidikan yang diterima, moral dan etika, serta pengembangan

karir. Guru harus memiliki kemampuan profesional yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi contoh bagi Masyarakat.

Di sisi lain, terdapat peluang bagi guru profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peluang ini meliputi pengembangan kualitas profesional, karir, kematangan emosi, paradigma profesi, dan sistem pengembangan profesional yang efektif. Tantangan tambahan termasuk keterbatasan peminat, perubahan dinamika global, kualitas LPTK yang rendah, dan kompetisi dengan lulusan non. Sementara itu, peluang meliputi pasar kerja, pendidikan agama Islam, peningkatan daya saing, dan pengembangan karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anwar, s. E., & anjarningsih, h. Y. (2022). Identifikasi kesiapan dan kebutuhan pelatihan profesional guru bahasa inggris di gorontalo dalam mengajar siswa disleksia. *Jurnal pendidikan kebutuhan khusus*, 6(1), 86–98.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.630>
- Arvia, a. R., hakim, l., & rianty, i. (n.d.). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah menengah atas negeri 15 merangin provinsi jambi. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Hobir, a., & kurniawan, s. (2019). Menjadi guru profesional dalam menghadapi dinamika persaingan global. In *nur el-islam* (vol. 6, issue 1).
<http://www.wapresri.go.id/menghadiri-penutupan-ktt-ke-26-asean/>
- Jamilah, j. (2020). Guru profesional di era new normal: review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere educandum : jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Jurnal studi keagamaan islam, s., aminarti pascasarjana uin alaaddin makassar, d., indriani pascasarjana uin alaaddin makassar, f., pascasarjana uin alaaddin makassar, r., kunci, k., & guru, p. (2023). Volume 1 nomor 4 tahun 2023 penguatan paradigma profesi guru abad 21. <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxxx>
- Mahfud, m. (n.d.). Menyual kualifikasi dan kompetensi profesi guru: kegagalan lptk atau peluang? <http://www.sekolah2000.or.id>,
- Oktavianingsih, e., & fitroh, s. F. (2021). Pengembangan instrumen kematangan emosi sebagai alat ukur kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa prodi pg-paud. 4(1), 60–76. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Setiawan, h., aji, s. M. W., & aziz, a. (2020). 241 tiga tantangan guru masa depan sekolah dasar inklusif. *Briliant: jurnal riset dan konseptual*, 5.
<https://doi.org/10.28926/briliant>
- Sholeh, a. (2022). Etika guru dan siswa untuk membangun hubungan interpersonal dalam pendidikan (telaah kitab taisirul khalaq). *Jurnal pendidikan : riset dan konseptual*, 6(2), 287. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.486
- Sholeh, i. M., & rohmat, r. (2023). Pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran pai. *Jurnal intelektualita: keislaman, sosial dan sains*, 12(1), 65–71.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16534>
- Tantangan, d., kenyataan, d., & tarihoran, o. E. (n.d.-a). *Profesi guru*.
www.google.co.id,